



SAMBUTAN

Acara Courtesy Call South East Asia – Canada Business Council Kepada Menteri Perindustrian

**Kementerian Perindustrian
Jakarta, 31 Juli 2015**

Yang terhormat,

- 1. Ms. Carmelita Salonga Tapia - Ketua Delegasi sekaligus President of South East Asia – Canada Business Council,**
- 2. Mr. Andy Dong – Director of South East Asia in Canada Council,**
- 3. Seluruh Delegasi dari Canada Business Council,**
- 4. Para Pejabat Kemenperin, dan hadirin sekalian yang saya hormati.**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Pertama-tama, saya ingin menyampaikan terima kasih dan selamat datang kepada South East Asia Business Council dan delegasinya ke Indonesia dan khususnya ke Kantor Kementerian Perindustrian.

Meskipun pertemuan ini berjalan singkat, saya sangat berharap bahwa kesempatan ini tidak hanya dapat menjaga hubungan baik kedua negara, tetapi juga dapat meningkatkan kerja sama jangka menengah dan panjang yang saling menguntungkan khususnya dalam hubungan bisnis antara Indonesia-Canada.

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Pada kesempatan yang berharga ini, saya ingin menyampaikan prioritas pembangunan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang kiranya dapat dimanfaatkan oleh kalangan bisnis kedua pihak. Adapun sektor-sektor prioritas antara lain infrastruktur berupa sumber daya tenaga listrik, pelabuhan, dan kawasan industri. Beberapa

hal yang saya sebutkan tadi bertujuan untuk mendukung pengembangan industri manufaktur, peningkatan penguasaan pasar dalam dan luar negeri, serta percepatan penyebaran industri di daerah.

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Sebagai informasi, salah satu strategi pembangunan yang telah ditetapkan oleh Kabinet Presiden Joko Widodo adalah pembangunan sektor unggulan yang didukung dengan kedaulatan pangan, kedaulatan energi dan ketenagalistrikan, kedaulatan kemaritiman, serta kedaulatan pariwisata dan industri.

Di bidang industri, Pemerintah Indonesia telah menetapkan antara lain kebijakan pembangunan bidang industri yang meliputi (1) pengembangan wilayah industri di luar Pulau Jawa, (2) penumbuhan populasi industri menengah dan besar sebanyak 9.000 unit, serta (3) peningkatan daya saing dan produktivitas (nilai ekspor dan nilai tambah per tenaga kerja).

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Dalam rangka pengembangan wilayah industri di luar Pulau Jawa, Kementerian Perindustrian dalam lima tahun ke depan akan membangun 14 Kawasan Industri/ Industrial Estate (KI) untuk industri hulu maupun hilir di Papua, Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera.

(Detil lokasi 14 kawasan industri tersebut dibagikan kepada delegasi Canada)

Sebagai ilustrasi, perusahaan dari Republik Rakyat Tiongkok sudah menanamkan modalnya di Kawasan Industri Morowali - Sulawesi. Nilai investasi pada kawasan industri tersebut adalah sekitar Rp 49,7 triliun atau setara dengan US\$ 36,9 milyar.

Dengan kehadiran delegasi Pemerintah dan Pebisnis dari Canada hari ini, saya sangat berharap perusahaan-perusahaan Canada dapat menjajaki penanaman modalnya di kawasan-kawasan industri yang sedang dibangun di Indonesia tersebut di atas untuk mengisi kebutuhan pasar domestik dan regional yang terus berkembang.

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Seperti kita ketahui, pengembangan kawasan industri tersebut tentu membutuhkan penyediaan listrik. Dalam kurun waktu 2015 – 2019, Indonesia memerlukan sumber daya listrik sebesar 35.5 GW. Kebutuhan listrik yang besar seharusnya merupakan peluang bagi industri-industri pembangkit listrik dan juga industri pendukungnya untuk dapat berpartisipasi dalam menyediakan kebutuhan listrik ini.

Saya harap melalui pertemuan ini, kedepannya pengusaha Indonesia dan Canada dapat menindaklanjuti pertemuan ini dengan menanamkan modalnya di sektor-sektor yang akan mendukung pembangunan sektor industri di Indonesia.

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Terkait dengan hubungan ekonomi Indonesia dan Canada, tercatat bahwa neraca perdagangan kedua negara dalam 3 tahun terakhir selalu meningkat. Sampai dengan tahun 2014 yang lalu, tercatat nilai perdagangan kita sebesar 2,6 milyar USD yang mana Canada mengalami surplus senilai 1 milyar USD. Atau dengan kata lain, Canada adalah

negara sumber impor Indonesia khususnya untuk produk pulp, makanan, dan pupuk. Sementara itu, ekspor utama Indonesia ke Canada berupa produk karet dan tekstil.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan besarnya populasi Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang, sudah tentu berinvestasi di Indonesia adalah langkah strategis bagi para pebisnis global maupun domestik. Jika kita lihat dari tren perdagangan antara kedua negara seperti yang saya sebutkan tadi, saya menghimbau kepada Saudara sekalian dari South East Asia Canada Business Council untuk dapat melihat lebih lanjut potensi dan peluang-peluang kerjasama dengan para pebisnis Indonesia untuk sama-sama menggarap pasar Indonesia dan juga ASEAN di bidang makanan dan pupuk. Selain itu, kami juga menghimbau kepada saudara sekalian untuk dapat melihat peluang-peluang lain di sektor permesinan, energi dan infrastruktur yang mana sektor ini sedang secara fokus kami kembangkan seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya.

Hadirin sekalian yang saya muliakan,

Akhir kata, saya ingin mengatakan bahwa peluang para pengusaha kedua Negara untuk bekerjasama dan menanamkan modal di Indonesia sangat menjanjikan, mengingat pasar domestik dan regional yang terus tumbuh lebih baik dibandingkan kawasan dunia lainnya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saleh Husin

Menteri Perindustrian Republik Indonesia